

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2007-2010, faktor-faktor yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah tingkat kemahalan harga saham yang di proksikan dengan *price earning ratio (PER)* dan *price to book value (PBV)* menggunakan rata-rata harga saham selama dua belas bulan sebelum perusahaan melakukan *stock split*. Faktor yang ketiga adalah variable *trading range activity (TVA)*, dengan menggunakan rata-rata frekuensi perdagangan selama satu tahun atau dua belas bulan sebelum emiten melakukan *stock split*. Dan faktor yang terakhir adalah variable *operating income*, yang diukur melalui selisih dari laba operasional perusahaan setahun sebelum melakukan *stock split*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga saham memiliki pengaruh yang signifikan dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Ditinjau dari *trading range theory*,

hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *price earning ratio (PER)* dan *price to book value (PBV)* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *stock split*. Hal ini berarti semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan tindakan pemecahan saham (*stock split*).

2. Frekuensi perdagangan saham tidak mempunyai pengaruh dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini disebabkan karena adanya pengumuman kepada masyarakat sebelum dilakukannya *stock split*. Informasi yang terkandung dalam pengumuman tersebut yang mengakibatkan terjadinya peningkatan frekuensi perdagangan saham bagi perusahaan yang melakukan *stock split*.
3. *Earning* perusahaan yang diprosikan dengan *operating income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* atau pemecahan saham. Hal ini dikarenakan penelitian *stock split* dilakukan di Indonesia dimana pasar modalnya merupakan pasar yang *inefisien*. Dengan demikian peristiwa *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis sehingga peristiwa *stock split* tidak mengakibatkan kinerja keuangan meningkat diatas normal.

5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2010 menyebabkan jumlah sample yang digunakan menjadi

sedikit, sehingga menyebabkan sample yang digunakan kurang dapat mewakili kondisi perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

2. Periode yang digunakan yaitu tahun 2007 sampai dengan 2010 merupakan masa krisis global sehingga kondisi pasar yang tidak stabil mempengaruhi kinerja saham dan kinerja perusahaan.
3. Tidak memperhatikan pengaruh variable makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, kurs dan lain-lain, padahal pengaruh variable makro sangat kuat dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Teori yang digunakan masih menggunakan teori yang berasal dari Negara yang memiliki pasar modal yang kuat, sementara yang diuji adalah pasar modal dalam negeri yang masih setengah kuat.

5.3. Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan sebaiknya mempertimbangkan beberapa saran di bawah ini demi hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat, yaitu :

1. Menggunakan periode waktu yang lebih lama sehingga bisa mendapatkan sampel lebih banyak.
2. Menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak sehingga bisa menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya.

3. Penelitian lebih lanjut sebaiknya lebih memperhatikan faktor fundamental dan faktor teknikal lainnya serta variable makro sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *stock split*.
4. Bagi emiten sebelum melakukan *stock split* sebaiknya mempertimbangkan nilai harga saham di pasar sekunder. Jika harga saham masih dalam kisaran yang wajar, maka *stock split* belum perlu dilakukan, namun jika dirasa telah mahal yang menyebabkan likuiditas saham menurun, maka *stock split* baik dilakukan agar dapat meningkatkan frekuensi perdagangan saham perlu dipertimbangkan adanya *event* lain untuk menguji perbedaan kinerja saham dan volume perdagangan.
5. Bagi investor sebaiknya pengumuman *Stock split* dapat dijadikan sebagai informasi yang positif dalam proses transaksi saham di Bursa Efek Jakarta karena terbukti mampu meningkatkan likuiditas saham.
6. Bagi penelitian lain sebaiknya melakukan penelitian pembandingan, yaitu dengan mengangkat peristiwa *Right Issue* sebagai peristiwa pembandingan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan secara empiris apakah dampak dari penawaran terbatas (*Right Issue*) lebih baik daripada penawaran umum (*Stock Split*) terhadap harga saham, likuiditas saham dan *earning*.